

## **Tanggapan Masyarakat Lokal Gampong Lamjuhang Terhadap Bantuan Kartu Keluarga Sejahtera Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

**<sup>1</sup>T. Syarifuddin <sup>2</sup>Muhammad Fajar**

<sup>1</sup>T. Syarifuddin adalah Dosen Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

Email: [t.syarifuddin@gmail.ac.id](mailto:t.syarifuddin@gmail.ac.id)

<sup>2</sup>Muhammad Fajar adalah Dosen Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

Email: [t.syarifuddin@gmail.ac.id](mailto:t.syarifuddin@gmail.ac.id)

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap bantuan program Kartu Keluarga Sejahtera dan bagaimana bentuk bantuan program Kartu Keluarga Sejahtera bagi masyarakat di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis respon masyarakat terhadap Bntuan Program Kartu Keluarga Sejahtera dan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk bantuan yang disalurkan melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sudah berjalan sesuai tahapan dan peraturan Pemerintah. Adapun kendala di aluar sistem dari program KKS di Gampong Lamjuhang yaitu masyarakat sebagai penerima KKS yang sudah tergolong mampu atau kaya tidak melakukan graduasi mandiri (mengundurkan diri) dari program KKS, manfaat dari program KKS menuai banyak manfaat untuk masyarakat penerima KKS di Gampong Lamjuhang, ada beberapa manfaat dari program KKS untuk masyarakat penerima KKS yaitu manfaat peningkatan, manfaat sosial, manfaat kesehatan dan manfaat ekonomi.

**Katakunci :** masalah sosial, program kartu keluarga sejahtera (KKS)

Tanggapan  
Masyarakat.....

Jurnal Sosiohumaniora  
Kodepena

pp. 28-39



## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan bukanlah karena kekurangan sumber daya alam (SDA), melainkan suatu akibat dari sumber daya manusia dan kekurangan lapangan pekerjaan. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi, sehingga sulit dicari solusi yang tepat untuk menyelesaikan seluruh masalah menuntaskan kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya ada pada dimensi moneter, melainkan juga pada persoalan terhadap akses ke infrastruktur dasar seperti pendidikan, kesehatan, tenaga listrik dan lain-lain sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut secara cepat, tepat dan tuntas sangat diperlukan peran pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan sehingga lebih menuju kepada keadaan kesejahteraan. Kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masyarakat dapat dilakukan pada dua tahapan. Tahapan pertama sebagai pengantar dalam jangka pendek yaitu dengan membantu dengan memberikan sembako untuk kebutuhan sesaat dan tahapan jangka panjang melalui pemberlakuan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Bantuannya bisa berbentuk non tunai di mana pemerintah bekerja sama dengan warung toko kelontong, warung toko sembako/bahan pangan.

Selain non tunai dalam program bantuan KKS jangka panjang dapat diberikan secara tunai, melalui rekening bank pemerintah ataupun melalui via kantor pos. Pemberian program sembako dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan kecemburuan di masyarakat karena disebabkan pemberian Kartu Keluarga Sejahtera belum tepat sasaran dan belum merata.

Namun secara umum program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dilaksanakan oleh Kementerian sosial di tingkat nasional, dan dinas sosial tingkat provinsi, serta dinas sosial tingkat Kabupaten/Kota. Dengan demikian diharapkan pemerintah selalu respon dan tanggap terhadap jeritan masyarakat dan hal itu sudah dibuktikan melalui instruksi presiden Republik Indonesia no 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan program Simpanan Keluarga Sejahtera, program Kartu Indonesia Pintar, dan program Kartu Indonesia Sehat untuk membangun keluarga produktif.

Merujuk kepada inpres tersebut penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan mempertimbangkan empat prinsip yaitu perbaikan dan pengembangan sistem perlindungan sosial, peningkatan akses pelayanan sosial, pemberdayaan kelompok masyarakat miskin, dan pembangunan yang inklusif mengacu kepada prinsip utama dalam penanggulangan kemiskinan yang komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diharapkan juga masyarakat penerima bantuan melalui Kartu Keluarga Sejahtera di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, supaya dapat merespon dengan sungguh-sungguh dan dapat membedakan ciri dengan bantuan yang diberikan pemerintah baik secara tunai yang uangnya diterima melalui bank atau kantor pos.

Merespon sungguh-sungguh maksudnya dalam persamaan bukan hanya pemenuhan hidup sehari-hari melainkan dengan dana bantuan tersebut dapat mengembangkan usaha walau kecil-kecilan tapi dengan keyakinan akan lebih

baik. Demikian juga bantuan yang diberikan secara non tunai itu pun dapat dijadikan sebagai barang dagangan karena bila ada kemauan barang-barang yang diambil pada toko-toko yang sedang bekerja sama dengan pemerintah tentu dengan seleksi yang dipilih pada toko-toko yang penjualannya berbentuk grosir, sehingga para anggota masyarakat yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera dapat menjual lagi sebagai pengecer, dengan demikian bantuan yang diterima dari pemerintah diharapkan dapat berkembang dan bisa mandiri dalam jangka panjang.

Namun berdasarkan faktor empiris dari hasil observasi serta mendengar dari pembicaraan masyarakat, di mana bantuan tersebut yang diberikan kepada masyarakat melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar tidak seperti yang diharapkan.

Bantuan tersebut diterima hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik bantuan yang diterima secara tunai dan non tunai semuanya tidak bisa dijadikan untuk penambahan modal usaha. Hal ini memang salah satu kendala untuk memberdayakan masyarakat supaya masiri dalam jangka panjang. Bila keadaan ini terus berlanjut dan tidak berubah berarti pemerintah daerah dan gampong gagal dalam maksud untuk mengurangi kemiskinan.

Banyaknya kemiskinan tidak ada penyuluhan dari pemerintah daerah dan Gampong kepada masyarakat pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), seharusnya bukan hanya sekedar menyampaikan informasi melalui penyuluhan, seharusnya ada perdampingan supaya lebih tepat guna dan sasaran.

Berdasarkan dari uraian harapan di atas dan fakta empiris maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan judul penelitian "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Kartu keluarga Sejahtera di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif lebih menekankan kebermaknaan dari suatu informasi yang diperoleh sebagai data penelitian. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Menurut Sugiyono (2016:15) menyebutkan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mengemukakan bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Selain itu, dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2016:5) menyebutkan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Selanjutnya ia menambahkan "penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan ke semuanya tidak dapat diukur dengan angka".

## **HASIL DAN BAHASAN**

Pemberian program sembako dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan kecemburuan di masyarakat karena disebabkan pemberian Kartu Keluarga Sejahtera ada yang belum tepat sasaran dan belum merata. Berikut ini adalah temuan dari hasil penelitian mengenai respon masyarakat terhadap bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Registrasi adalah pencatatan penduduk di suatu negara untuk keperluan administrasi dalam sebuah pelayanan pendaftaran setiap program yang berfungsi untuk menghubungkan data pribadi dengan program yang diikuti masyarakat. Berikut ini beberapa kutipan wawancara dengan para informan penelitian :

*Proses registrasi bantuan Kartu Keluarga Sejahtera untuk tahun ini menurut saya sudah lebih baik dan efektif dibandingkan registrasi bansos lainnya di beberapa tahun belakangan, karena registrasi yang dilakukan memiliki dua cara yaitu online dan secara langsung, namun kisruh di masyarakat tetap ada dikarenakan kecemburuan sosial, identitas yang tidak valid dan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah sehingga kurang mengerti arahan untuk proses bansos ini. Akan tetapi kami selaku aparatur desa terus memberikan penjelasan maksimal kepada masyarakat, mengenai blangko habis saya rasa tidak ada, tetapi kalau warga berdesakan dan tidak sabaran itu banyak. Berdasarkan wawancara dengan Keuchik Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar (Senin, 22 Agustus 2022)*

Seperti diungkapkan Tuha Peut Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar bahwasanya:

*"kendala registrasi bantuan Kartu Keluarga Sejahtera ini memang masih ada, yang pernah saya dengar ada yang kendala karena pas didaftarkan NIK nya Ganda, NIK tidak sesuai, dan double bansos. Kalau tidak bisa secara langsung ada juga yang didaftarkan secara online, masalah blanko habis kayaknya tidak ada, tetapi kalau warga berdesakan dan tidak sabar itu ada". Berdasarkan wawancara dengan Tuha Peut Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar (Senin, 22 Agustus 2022).*

Menguatkan pernyataan tersebut, berikut ini kutipan wawancara dengan Tuha Peut lainnya :

*"saya melihat registrasi Kartu Keluarga Sejahtera waktu itu berdesak-desakan dan lama dengan berbagai macam kendala, kalau blanko habis sepertinya tidak, tapi yang lama seperti gagal input dengan masalah validasi data". Berdasarkan wawancara dengan Tuha Peut Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar (Senin, 22 Agustus 2022).*

Berikut ini kutipan wawancara dengan Kepala Dusun mengenai bantuan Kartu Keluarga Sejahtera di Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar :

*Saya selaku kepala dusun, pernah ada yang mengeluh ke saya bahwasanya registrasinya kelamaan maunya ditambah panitianya biar prosesnya lebih cepat dan tidak berdesak-desakan, karena ada sebagian masyarakat ini punya kegiatan lainnya yang susah untuk ditinggal lama-lama. Saya pun melihat masyarakat ini kalau untuk proses online masih banyak yang belum paham, dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar (Selasa, 23 Agustus 2022).*

Beberapa informan yang peneliti temui juga mengungkapkan bahwa mereka kurang sabar dalam mengantre untuk registrasi bantuan tersebut". hal ini dimungkinkan mereka sedang memiliki kegiatan lainnya yang sulit untuk ditinggalkan serta ada juga yang menggendong bayi dalam desakan antri tersebut.

Bantuan sosial atau yang kerap disebut juga dengan bantuan publik dan pelayanan kesejahteraan mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditujukan untuk membantu atau melindungi individu, keluarga dan komunitas yang paling rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Program-program bantuan sosial mencakup berbagai jenis tindakan publik yang didesain untuk mentransfer sumber-sumber kepada orang-orang yang memenuhi syarat, yakni mereka yang lemah dan rentan seperti anak-anak, korban perang atau korban bencana alam atau bencana sosial, dan orang dengan kecacatan. Mereka memiliki hak-hak sosial yang wajib dipenuhi negara terlepas dari ketidakmampuannya memberi kontribusi premi. Mengulas mengenai hasil penelitian ini ditemukan beberapa pembahasan yang terkait dengan kajian teoritis.

1. Respon masyarakat Gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

a. Registrasi

Registrasi adalah pencatatan penduduk di suatu negara untuk keperluan administrasi dalam sebuah pelayanan pendaftaran setiap program yang berfungsi untuk menghubungkan data pribadi dengan program yang diikuti masyarakat. Berdasarkan uraian pernyataan dari beberapa informan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya respon masyarakat mengenai bantuan sosial Kartu Keluarga Sejahtera dalam hal registrasi ada respon yang menolak dan menerima, kenyataan di lapangan warga harus berdesak-desakan untuk melakukan registrasi sebagai penerima manfaat dari bantuan tersebut, mereka banyak yang mengeluh dan ada juga yang bersabar.

Beberapa informan yang peneliti temukan juga mengungkapkan bahwa respon mereka kurang sabar dalam mengantre untuk registrasi bantuan tersebut, hal ini dimungkinkan mereka sedang memiliki kegiatan lainnya yang sulit untuk ditinggalkan serta ada juga yang menggendong bayi dalam desakan antri tersebut. Pemberian program sembako dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan kecemburuan di masyarakat karena disebabkan pemberian Kartu Keluarga Sejahtera ada yang belum tepat sasaran dan belum merata, dengan adanya kejadian ini tentu banyak juga masyarakat yang mengkritik dan tidak menerima kebijakan ini.

Sesuai dengan kaitan teori bahwasanya respon secara timologi berasal dari bahasa inggris yaitu "response" yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah sebagai tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan stimulus atas jawaban atau tantangan. Menurut Thustone dan Charles dalam Anwar (2014:40) mengatakan bahwa respon sangat erat berkaitannya dengan stimulus karena dengan adanya stimulus sekarang akan mempunyai persepsi tentang suatu peristiwa yang membangkitkan respon atau reaksi. Persepsi sangat berkaitan dengan respon. Respon akan timbul apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual dan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi.

b. Syarat pendaftaran

Syarat pendaftaran adalah pencatatan suatu hal atau pendaftaran ulang identitas seperti nama, alamat dan sebagainya dalam suatu lembaga pendidikan, pendaftaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Kementerian Sosial (2021) pembuatan KKS dapat dilakukan melalui online dan offline apabila memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan syarat dan tata cara yang dikutip dari buku Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi, cara ini biasa dilakukan para penerima KKS.

Berdasarkan uraian pernyataan dari beberapa informan penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai bantuan sosial Kartu Keluarga Sejahtera dalam hal syarat pendaftaran masih terdapat permasalahan, yaitu validasi Nomor Induk Kependudukan dan Nomor Kartu Keluarga yang bermasalah, di

antaranya ada yang memiliki NIK dan KK ganda, ada yang tidak sesuai antara NIK dan KK dan ada juga yang telah menerima bansos lainnya.

Peneliti juga menemukan informasi bahwa ada sebagian masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut tetapi sampai sekarang mereka belum memperolehnya, hal ini dimungkinkan adanya pendataan yang tidak transparan dan kekeliruan menerjemahkan kriteria penerima sehingga memicu konflik sosial baru, selanjutnya juga ditemukan masalah ketidaksesuaian data atau data belum terintegrasi secara menyeluruh antara data pemerintahan Gampong dan Data Terpadu Kementerian Sosial (DTKS).

Mengenai respon masyarakat terhadap syarat pendaftaran ada yang bersikap menerima dan ada yang bersikap menolak karena ada ketimpangan dan ketidakadilan. Jika dikaitkan dengan teori maka dapat dipahami bahwa respon masyarakat adalah suatu balasan, tanggapan atau jawaban sekarang terhadap suatu rangsangan yang timbul dari segala aktifitas. Maka kesan yang tersimpan tersebut akan membawa dampak sikap sekarang terhadap stimulus yang datang pada diri sekarang. Hal tersebut akan membawa proses integrasi dalam diri sekarang serta menimbulkan sikap menerima, dan sikap menolak.

## 2. Bentuk bantuan program Kartu Keluarga Sejahtera masyarakat gampong Lamjuhang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) bisa berbentuk tunai dan non tunai di mana pemerintah bekerjasama dengan warung toko kelontong, warung toko sembako/bahan pangan untuk penyaluran non tunai. Selain non tunai dalam program bantuan KKS jangka panjang dapat diberikan secara tunai, yaitu melalui rekening bank pemerintah ataupun melalui via kantor pos.

### a. Tunai

Tunai adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program bansos Kartu Keluarga secara tunai seperti bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat membantu masyarakat di tengah krisis ekonomi apalagi dalam kondisi Covid-19 yang begitu besar dampaknya terhadap ekonomi masyarakat golongan lemah. Dalam hal mendapatkan bantuan tunai tersebut, mereka dapat mengambil melalui Himpunan Bank Pemerintah (HIMBARA) dan juga melalui kantor POS.

Program Kartu Keluarga Sejahtera merupakan sebuah program dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi tingkat kemiskinan dalam membantu masyarakat miskin dengan menyalurkan bantuan sosial berbentuk uang tunai yang dapat diambil melalui Bank dan kantor POS, sebagaimana pendapat Anggleni(2018:32) bahwasanya terdapat beberapa tujuan dari Program Kartu Keluarga Sejahtera di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah turunnya taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat dari kesulitan ekonomi.
- 2) Membantu masyarakat miskin dalam membantu penyediaan kebutuhan pokok.
- 3) Untuk mengurangi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat miskin.
- 4) Membangun keluarga produktif dengan memperbaiki program kesejahteraan masyarakat terkhusus masyarakat yang kurang mampu.
- 5) Serta dapat meningkatkan martabat pada keluarga yang kurang mampu

b. Non tunai

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, ditemukan bahwa bentuk penyaluran bansos secara non tunai seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah melalui Warung Agen Bank, Toko Bahan Pangan/Kelontong yang telah bekerja sama dengan pemerintah dalam program bansos tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Program bantuan Non Tunai dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan bahan pangan yang dijadikan sebagai kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) belum terpenuhi secara keseluruhan. Untuk implementasi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebaiknya dimulai dari tahap pendataan yang secara langsung dan transparan, persyaratan administrasi untuk mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tidak hanya terbatas pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) melainkan beberapa persyaratan administrasi lainnya yang lebih menunjang untuk memilih masyarakat sebagai anggota penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer pada kebutuhan pangan yang berupa beras dan telur sehingga biaya pengeluaran untuk kebutuhan tersebut dapat dialihkan kepada kebutuhan yang lain misalnya kebutuhan sandang, papan, bahkan sampai pada kebutuhan sekunder.

Penguraian hasil penelitian di atas yang menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat yaitu pemenuhan kebutuhan baik primer maupun sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang sangat penting, karena manusia harus memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Pada tingkat kebutuhan pangan dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga sangat mementingkan dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah berjalan sesuai dengan aturan pemerintah karena di dalam proses penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) dapat mengurangi beban kebutuhan primer maupun sekunder, akan tetapi tidak boleh juga dijadikan sebagai penjamin kebutuhan dalam keluarga karena pada dasarnya keluarga harus memenuhi kebutuhan primer setiap harinya.

Bantuan sosial Non tunai adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong atau pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Himbara. Bantuan Pangan Non tunai bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Program Bantuan Pangan Non tunai merupakan transformasi Program Subsidi Rastra, yang dilaksanakan sesuai dengan Arah Presiden RI untuk meningkatkan efektifitas dan ketepatan sasaran program, serta untuk mendorong inklusi keuangan. Secara khusus, Bantuan Pangan Non tunai juga bertujuan untuk memberikan pilihan bahan pangan yang lebih luas selain beras dengan nutrisi yang lebih seimbang dan memberikan akses pada layanan keuangan untuk mendorong perilaku produktif dan akumulasi aset bagi penerima bantuan. Dalam rangka mendukung upaya sebagaimana dimaksud, bantuan pangan disalurkan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan, agar dapat tercipta transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan untuk mengontrol, memantau dan mengurangi penyimpangan.

Sarana berupa fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah KKS/Kartu Kombo, Mesin pembaca Kartu Kombo yang berupa EDC/Smartphone, Mobile, Postdepice/Tablet/NFC Reader/Biometric Reader. Penggunaan mesin pembaca kartu kombo dapat dipilih agen e-warong, sehingga agen e-warong dapat beradaptasi sesuai dengan kemampuannya menggunakan mesin pembaca kartu.

## KESIMPULAN

Pemberian program sembako dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kadang kala dapat menimbulkan kecemburuan di masyarakat karena disebabkan pemberian Kartu Keluarga Sejahtera ada yang belum tepat sasaran dan belum merata, dengan adanya kejadian ini tentu banyak juga masyarakat yang mengkritik dan tidak menerima kebijakan ini.

Berdasarkan uraian pernyataan dari beberapa informan penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai bantuan sosial Kartu Keluarga Sejahtera dalam hal syarat pendaftaran masih terdapat permasalahan, yaitu validasi Nomor Induk Kependudukan dan Nomor Kartu Keluarga yang bermasalah, diantaranya ada yang memiliki NIK dan KK ganda, ada yang tidak sesuai antara NIK dan KK dan ada juga yang telah menerima bansos lainnya.

Peneliti juga menemukan informasi bahwa ada sebagian masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut tetapi sampai sekarang mereka belum memperolehnya, hal ini dimungkinkan adanya pendataan yang tidak transparan dan kekeliruan menerjemahkan kriteria penerima sehingga memicu konflik

sosial baru, selanjutnya juga ditemukan masalah ketidak sesuaian data atau data belum terintegrasi secara menyeluruh antara data pemerintahan Gampong dan Data Terpadu Kementerian Sosial (DTKS). Mengenai respon masyarakat terhadap syarat pendaftaran ada yang bersikap menerima dan ada yang bersikap menolak karena ada ketimpangan dan ketidakadilan. Jika dikaitkan dengan teori maka dapat dipahami bahwa respon masyarakat adalah suatu balasan, tanggapan atau jawaban sekarang terhadap suatu rangsangan yang timbul dari segala aktifitas. Maka kesan yang tersimpan tersebut akan membawa dampak sikap sekarang terhadap stimulus yang datang pada diri sekarang. Hal tersebut akan membawa proses integrasi dalam diri sekarang serta menimbulkan sikap menerima, dan sikap menolak.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dapat disimpulkan bahwa Program bansos Kartu Keluarga secara tunai seperti bantuan Program Keluarg Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat membantu masyarakat ditengah krisis ekonomi apalagi dalam kondisi Covid-19 yang begitu besar dampaknya terhadap ekonomi masyarakat golongan lemah. Dalam hal mendapatkan bantuan tunai tersebut, mereka dapat mengambil melalui Himpunan Bank Pemerintah (HIMBARA) dan juga melalui kantor POS.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer pada kebutuhan pangan yang berupa beras dan telur sehingga biaya pengeluaran untuk kebutuhan tersebut dapat dialihkan kepada kebutuhan yang lain misalnya kebutuhan sandang, papan, bahkan sampai pada kebutuhan sekunder.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fandi, Haryanto (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Artana, SyehLendi. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Menggunakan Fuzzy Tsukamoto di Desa Ngerawan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. *Artikel Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Anggleni, Andela. (2018). Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*. No.1. Vol. 1. Hal.24-39.
- Artana, Syeh Lendi. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Penerimaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Menggunakan Fuzzy Tsukamoto di Desa Ngerawan Kec. Berbek Kab. Nganjuk. *Artikel Skripsi*. Program Studi Teknik Informatika. Fakultas Teknik. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Anwar, Safudin (2014). *Teori pengetahuan dan sikap manusia*. Yaldanta ; Liberty.

- Basrawi & Suwandi.(2008). Memahami Penelitian Kualitatif.Jakarta: RinekaCipta
- Bungin.(2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- Frienlander, Dalam Suud (2016).Organisasi Pelayanan-Pelayanan Dan Lembaga-Lembaga Sosial.
- Fowler,  
2015).PaduanSingkatTentangBahasaPemodelanObjekStandar.Yogyakarta: ANDI
- Jabrohim. (2004). Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.
- Rahmat jalaludin (2011) Psikologi komunikasi.Bandung : PT. Remaja Resda karya.
- Kasim, Dalam Purwita. (2015). Ciri-Ciri Yang Melekat Pada Penduduk Miskin. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Satori., Komariah (2011:90). Intrumen Penelitian Kualitatif. Jakarta: RinekaCipta
- Sidqi, Rahmad Jadnika & Mahmudin. (2019). Pemerataan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Gampong Paloh Kecamatan Pulo Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.Vol.3. No.4.
- Suhendra, Muhammad Arif, DwiI spriyanti & Sudarno. (2020). Ketepatan Kalsifikasi Pemberian Kartu keluarga Sejahtera di Kota Semarang Menggunakan Metode Regresi Logistik Biner dan Metode Chaid".Jurnal Gaussian. Vol. 9.No. 1.Hal. 64-74
- Sukardi, dkk (2015). "Sumber Informasi Sekunder" Jurnal Kependudukan. Hal 205
- Gunawan, Iman. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy, J. Meleong (2013). Metodologi Penelitian kualitatif .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong (2016). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian. Bandung: Alfabeta
- Mamang Sangadji, Etta &Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktik dalam penelitian.Yogyakarta: ANDI
- Muana, Nanga., HW, Ftrinika Ester., Rahayuningsih, Dwi., Dinayanti, Ely., Aulia, FiscaMiswari., Rismalasari, Maudytia., Hafid, Muhammad., Wahyu, Raditia., Putra, RiskiRaisa., Kartina, Vidya & Widaryatmo. (2018). Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi. Jakarta: Kedeputan Bidang kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas
- Miles, Huberman dalam Saidana (2014). Skemas Analisis Data Kualitatif. Yogyakarta. Hal 31-33
- Neong, Muhajir. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Raku Sarasin
- Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjdjaran. Vol.10. No.1.Hal.5-6

- Nurchayono, (2014). Indikator Pengukuran Kemiskinan Dalam Rumah Tangga. Hal.10-11
- Sari, Eva Purwita.(2015). Ciri-ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya.Review Jurnal Ilmiah. 32 (2). pp. 495-506.
- Suyanto,Bangong.(2005).Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan.Jakarta: Prenada media Group
- Sugiyono.(2014). MetodePenelitianKualitatif.Bandung: Alfabet
- Subagyo, Joko. (2004). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Suud, Muhammad. (2016). Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sukmadinata, Nana. (2006). Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tika, Papinda. (2006). Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara Syoadih
- Walgito, Bimo (2016) Pengantar Psikologi umum.galgakonta : UGM press.
- Suharto, Edi (2019) Membangun masyarakat memberdayakan rakyat; Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial. Bandung: RefikaAditamic.
- Soekanto, Soerjono (2018) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abubakar, A., Aswita, D., Israwati, I., Ferdianto, J., Jailani, J., Anwar, A., ... & Hayati, H. (2022). The Implementation of Local Values in Aceh Education Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 165-182.
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160-173.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Sianipar, G., Judijanto, L., Jenuri, J., Abubakar, A., Hakim, L. D. R., & Supriyanto, A. (2023). PENGARUH AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 149-152.
- Abubakar, M. S., & Anwar, M. P. (2021). TRANSFORMASI BUDAYA MALU ANALISIS BUDAYA MALU BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ACEH. Penerbit K-Media.
- Riska, A., Hasanah, I., & Agustina, L. (2022). Perkembangan Tarekat Syattariyah Dayah Abu Habib Muda Seunagan Di Nagan Raya. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 156-174.
- Effendi, U., Rahmayanti, R., Usman, R. F., & Mariati, M. R. (2021). CHARACTERISTICS OF CONSUMTIVE BEHAVIOR IN ONLINE SHOP: SHOPPING TRENDS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 16-28.
- Rizka, R., Syamsuddin, N., Arfan, F., Abubakar, A., Jailani, J., Anwar, A., ... & Syarifuddin, T. (2021). Analisis Materi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dan Semangat Interpreneurship Siswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 22(2), 198-211.

**Copyright © 2023, T. Syarifuddin, Muhammad Fajar**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

**Jurnal Sociohumaniora Kodepena | Vol. 04, Issue 01, pp. 1-162, 2023**

**Information Center for Indonesian Social Sciences**